INCARE
INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL RESOURCES
Volume 03, Number 06 April 2023

THE UNDERSTANDING OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS TO THE PRINCIPLES AND FOUNDATIONS OF CURRICULUM DEVELOPMENT AT SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG

Oktia Anisa Putri[1], Sutarto[2], Muhammad Idris[3]
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, Indonesia
e-mail: [1]oktiaanisaputri@gmail.com , [2]sutarto@iaincurup.ac.id , [3]muhammadidris@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap prinsip dan landasan pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara jelas dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; pertama, Observasi, yaitu kegiatan yang penulis lakukan secara langsung terjun ke lapangan dan mengamati variabel-variabel yang akan diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman seorang pendidik terhadap prinsip-prinsip dan dasar-dasar dalam pengembangan kurikulum harus ditekankan, karena tanpa pemahaman yang mendalam akan sangat mustahil pengembangan kurikulum dapat dilakukan dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pemahaman yang luas dan mendalam, jika ada sesuatu dalam kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, maka akan sangat mudah bagi seorang pendidik untuk memperbaiki ketidaksesuaian tersebut dengan apa yang terjadi di lapangan.

Kata Kunci: *Pemahaman Guru, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum.*

Abstract

The purpose of this study was to find out about how Islamic Religious Education teachers' understanding of the principles and foundations of curriculum development at SMK Negeri 1 Rejang Lebong. To find out this, the researcher used a descriptive qualitative research method, namely to clearly describe and describe things that happened in the field. Data collection techniques used include; first, Observation, namely the activities that the author does directly jump into the field and observe the variables to be studied. The data that has been collected is then analyzed using data reduction analysis techniques, data presentation and data verification. The results of the study reveal that an educator's understanding of the principles and foundations in curriculum development must be emphasized, because without a deep

understanding it will be very impossible for curriculum development to be carried out and achieve learning objectives. With a broad and deep understanding, if there is something in the curriculum that is not in accordance with the times, it will be very easy for an educator to correct the discrepancy with what is happening in the field.

Keywords: *Teacher Understanding, Islamic Education, Curriculum Development.*

Accepted:	Reviewed:	Published:
February 28 2023	March 10 2023	April 30 2023

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen penting di dalam dunia pendidikan. Dengan kurikulum laksana peta seseorang tidak akan tersesat dan akan mudah mencapai ketempat tujuan. Sama dengan kurikulum di dunia pendidikan ia akan menjadi bagian penting dalam terlaksanakannya tujuan pendidikan. Jika tanpa kurikulum, pendidikan akan terseok-seok dan tak tentu arah sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien (Nuzuar & Warsah, 2018).

Dan dalam kurikulum pentingnya nilai keIslaman, agar tujuan dalam menciptakan individu yang nasionalis dan juga agamis (Nasrodin & Ramiati, 2022). Maka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada sehingga pengembangannya dapat berjalan dengan baik, berjalan dijalur yang direncanakan, dan mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Pengembangan bukan hal yang mudah sehingga sangat perlu prinsip-prinsip dan landasan yang komprehensif yang menjadi pemandu, pembimbing pengambangan kurikulum pendidikan Islam. Dalam hal ini pemahaman seorang pendidiklah yang sangat ditonjolkan, karena jika seorang pendidik memiliki pemahaman yang amat kurang dalam prinsip dan landasan pengembangan kurikulum maka, kurikulum akan mengalami stagnan (Warsah & Septian, 2022).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang inovasi dalam pengambangan kurikulum PAI, antara lain: Khoitul umam dalam Acep Nurlaeli menyebutkan kurikulum dikembangankan dengan proses seperti pada umumnya, yaitu mengikuti proses administrasi (Nurlaeli, 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Destriani yang menyebutkan bahwa dalam inovasi kurikulum guru merupakan faktor kunci dalam mengembangkan kurikulum, dan guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi (Destriani, 2022).

Kegiatan pembelajaran, metode, tujuan, strategi hanya akan berputar di dalam dunia copy dan paste. Dengan adanya pemahaman yang mendalam akan menciptakan dunia pendidikan yang lebih berwarna. Maka di dalam hal ini

pemahaman seorang pendidik mengenai prinsip serta landasan pengembangan kurikulum yang akan dipaparkan dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan oleh penulis, menggunakan metode penelitian yakni Kualitatif Deskriptif yakni menggambarkan serta mendiskripsikan dengan jelas hal-hal yang terjadi di lapangan (Sanjaya, 2013). Menurut Tailor dan Bogdan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa tulis maupun lisan dari prilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2009). Penelitian yang berkaitan dengan makna serta norma yang ada di dalam pendidikan agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong. Hasil dari yang diteliti bisa berbentuk data, berupa kata-kata, berbentuk gambar. Semua ini dikumpulkan sebagai kunci terhadap apa yang telah penulis teliti. Hasil dari penelitian ini difungsikan untuk menggambarkan secara terstruktur, konkret serta aktual. Berdasarkan Populasi dari daerah tertentu (Suryabrata, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Rejang Lebong Kelas X Teknik Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan. Penelitian dilaksanakan mulai sejak 21 November sampai 29 November, informasi awal didapat melalui virtual dengan Guru PAI SMKN 1 Rejang Lebong. Subjek penelitian atau sampling penelitian adalah sebagai objek yang akan diteliti. Dalam prosedur subjek yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan. Dan informan mampu memberikan informasi sesuai dengan fakta penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah Guru, Kepala sekolah, Siswa. Maka penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.Moleong, Hlm. 224. *Purposive Sampling* misalnya subjek/orang yang dianggap mampu memberikan informasi agar memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi dari objek ataupun situasi sosialnya.

Sumber data dibagi menjadi 2 bagian yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Data pokok dari penelitian disebut sebagai data primer. Data primer dari penelitian ini yaitu: guru PAI dan siswa-siswi di SMKN 1 Rejang Lebong. Dalam mencari data akurat penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI dan siswa-siswi SMKN 1 Rejang Lebong. hal ini dilakukan sampai penulis menemukan jawaban dari problem yang penulis teliti. Sedangkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat mendukung disebut sebagai data skunder, data skunder ini dapat berupa: Buku, Jurnal, Artikel, serta sumber lain yang membahas mengenai Pengembangan Kurikulum.

Teknik dalam pengumpulan data ini sangat penting agar hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bersifat valid dan konkret. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya; pertama, Observasi yakni kegiatan yang penulis lakukan langsung terjun kelapanganNurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 224. dan mengamati terhadap variable yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis akan langsung meninjau semua aktivitas dari guru serta siswa-siswi SMKN 1 Rejang Lebong. Penulis meninjau dari aktivitas belajar mengajar ketika di dalam kelas. Kedua, Wawancara yakni Penulis memberikan kesempatan kepada narasumber untuk berbicara secara luas serta mendalam, dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara terbuka.Sudarwan Danim, Menjadi Penelitian Kualitatif (Bandung: CV PustakaSetia, 2002), Hlm . 132. Sebelumnya penulis melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diberikan kepada responden akan membuat responden memberikan jawaban secara luas tanpa batasan sesuai pandangan dari narasumber dari berbagai aspek berdasarkan pemikiran dan pendirian dari responden itu sendiri karena wawancara ini bersifat semi terstruktur. Ketiga, Dokumentasi pada teknik ini penulis memperoleh dari berbagai macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada pada responden maupun tempat.Moleong, Hlm. 216. Dokumentasi akan menjadi pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Adapun dokumen yang akan diperoleh berupa data dari guru.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. *Pertama*, Reduksi Data (*Data Reduction*), laporan yang ditemukan dilapangan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Laporan yang didapat dilapangan akan di reduksi, dirangkum, dipilih hal pokoknya kemudian menentukan tema atau polanya. Dalam hal ini akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data. *Kedua,* Penyajian Data (*Data Display*), setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat berupa bagan, ataupun uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu. *Ketiga*, Verifikasi data (*Data Verifikation)* setelah melakukan penyajian data, maka akan didapatkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan data yang tidak kuat.Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 225.

Sedangkan teknik uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi data. Triangulasi data ialah usaha mengecek kebenaran data

atau informasi yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan data. Ada dua macam teknik triangulasi yang digunakan. *Pertama* Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka penulis akan mudah untuk mendiskripsikan, mengatagorikan mana yang sama, mana yang spesifik. Sehingga analisis yang dilakukan oleh penulis akan lebih mudah, bahan analisis ini dapat berupa dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung. *Kedua*, Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada informan dengan menggunakan metode yang berbeda.Moleong, Hlm. 330–31. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pemahaman seorang pendidik dalam mengembangkan kurikulum sangat penting untuk diketahui. Agar dalam perluasan indikasi didalam kurikulum tetap terarah dan berkesinambungan. Maka peneliti menanyakan kepada pendidik bidang agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong mengenai pemahaman Guru Pendidikan agama Islam mengenai prinsip dan landasan dalam pengembangan kurikulum.

Ibu dewi “kurikulum merupakan semua kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Kurikulum ideal seperti RPP dan Silabus yang dibuat oleh pendidik guna agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Dan dalam pengembangannya sangat perlu pemahaman mengenai prinsip serta landasan”.Dewi ayu Wahyuni, “Wawancara,” (2022).

Bentuk dari hasil pemahaman guru dari prinsip serta landasan pengembangan kurikulum tertuang dengan bentuk RPP dan Silabus.

Bapak Sofyan “prinsip dalam pengembangan kurikulum seperti: efektivitas, relevansi, efisien, kesinambungan, fleksibilitas, berorientasi pada tujuan dan prinsi dalam model pengembangan. Sehingga perlu pemahaman bukan hanya sebatas teori kurikulum tetapi penerapan dalam pengembangan ini yang diperlukan”.Sofyan Effendi, “Wawancara,” (2022).

Pemahaman mengenai prinsip dan landasan tidak hanya sebatas kepada kognitif seorang pendidik, namun perlu pemahaman bagaimana cara

menerapkannya, agar di dalam dunia pendidikan dapat terlaksanakan secara benar dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Bapak marwansyah "pengembangan kurikulum memerulukan prinsip dan landasan yang dimana intinya, hasil kegiatan pembelajaran dapat diterapkan oleh siswa di dalam dunia masyarakat. Sebagus apapun pengembangannya jika tidak bermanfaat bagi masyarakat maka akan dikatakan gagal suatu produk kurikulum".Marwansyah, "Wawancara" (2022).

Pembahasan

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif (Mawaddah & Maryanti, 2016, p. 2).

Belajar merupakan proses perubahan pada diri peserta didik dan perubahan tersebut ditampakan pada peningkatan kuantitas dan kualitas seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, pemikiran, daya pikir, kebiasaan dll (Hakim, n.d.). Pembelajaran artinya proses interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu proses pendidikan antara guru sebagai pihak pengajar dan peserta didik sebagai pihak yang diajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Darojat & Faishol, 2023, p. 2; Hanafi et al., 2018, p. 59).

Pendidikan berasal dari kata didik, pendidikan diartikan dengan usaha sadar guna mengembangkan potensi diri dan menjadi manusia sempurna (*insan kamil*) agar bisa digunakan di masanya kedepan (Yanuarti, 2016, p. 146). Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama (Elihami & Syahid, 2018). Muhamad Akip dalam bukunya ilmu pendidikan Islam dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana, dan komprehensif (menyeluruh) dalam upaya mentransferkan nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan sebaik-baiknya (Akip, 2018). Pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar dan pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar berbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim (Fanani et al., 2019; Karolina, 2018).

Jadi, dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan dari dalam diri peserta didik yang ditampakkan dengan peningkatan kuantitas ataupun kualitas segi pemikiran, pengetahuan, serta kecakapan. Pembelajaran merupakan kegiatan

interaksi edukasi, transfer ilmu dalam proses pendidikan antara guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik.

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar-dasar pendidikan Agama Islam

a. Al-Qur'an dan Hadits

   Dasar pendidikan agama Islam adalah: Firman Allah dan Sunnah Rasulullah. Dengan kata lain perkataan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, maka pendidikan agama yang tertanam dalam jiwa seseorang, tak mudah digoyahkan oleh keadaan maupun situasi apapun. Sehingga mereka dapat mentaati kedua dasar tersebut dengan selamat dan sejahtera (Uhbiyati, 2013, pp. 47–48).

b. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

   Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku dalam negara Indonesia yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan undang-undang, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Termasuk dalam UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan ayat 2 yang berbunyi:

   a) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa.
   b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. selama hidupnya dan mati pun dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT. Dalam surat Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ

> "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam"* (Kementerian Agama, 2012).

Sedangkan menurut Al-Abrasy membagi tujuan umum pendidikan Islam ke dalam lima bagian, yaitu:

a. Membentuk akhlak yang mulia.
b. Membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat.
c. Mempersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan profesional dalam mencari rezeki.
d. Membentuk peserta didik yang memiliki semangat untuk selalu mengkaji ilmu.
e. Membentuk peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan. Persiapan mencari rezeki dan memelihara kebermanfaatan. Dengan memberikan ilmu keduniaan dan dilengkapi keahlian spesifik agar bisa bersaing dalam kehidupan (Priatmoko, 2018).

Jadi, dapat dipahami bahwa dasar dari pendidikan Islam yaitu Alquran dan Hadits nabi yang ditujukan untuk manusia agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa semasa hidup hingga akhir hayat nya dalam keadaan muslim.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada 7 fungsi Pendidikan Agama Islam: *Pertama*, Pendidikan Agama Islam yang telah ditanamkan dari setiap orang tua dalam suatu keluarga, butuh tindakan pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah Swt. *Kedua*, Penanaman nilai untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. *Ketiga*, Penyesuaian mental yakni menyesuaikan sikap sosial dan lingkungan fisik sesuai dengan ajaran Islam. *Keempat*, Perbaikan yakni perbaikan kelemahan, kekurangan dan kesalahan peserta didik dalam meyakini pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, Pencegahan yakni menangkal hal-hal negatif baik itu dari lingkungan dan budaya lainya. *Keenam*, Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya. *Ketujuh*, Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain (Indrianto, 2020).

c. Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum

Prinsip umum pengembangan kurikulum meliputi prinsip umum dan khusus, prinsip umum (Junaedi et al., 2021) yaitu: **Prinsip Relevansi**, Dalam Oxford Advanced Dictionary of Current English, kata relevansi atau relevan mempunyai arti (*closely) connected with what is happening*, yakni kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara (program) pendidikan dengan tuntunan kehidupan masyarakat (*the needs of society*). Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki

kurikulum. Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistomologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis). Relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini merupakan suatu keterpaduan kurikulum.

Prinsip Fleksibilitas, Kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak. Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku. Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada di dalam diri peserta didik. Dalam kurikulum fleksibilitas dapat dibagi menjadi dua macam, yakni: 1) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan. Maksudnya adalah bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih murid atas dasar kemampuan dan minatnya. 2) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran. Maksudnya adalah dalam bentuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum.

Prinsip Kontiunitas, Prinsip kesinambungan perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan oleh kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu ada komunikasi dan kerja sama antara pengembang kurikulum sekolah dasar dengan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Prinsip Praktis, Kurikulum harus mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum

tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis

Prinsip Efektifitas, Mengandung makna bahwa prinsip yang dilaksanakan harus mampu menghasilkan atau menyiapkan lulusan yang memenuhi harapan masyarakat penggunaannya. Disinilah dimensi kepuasan pengguna lulusan prodi yang diutamakan.

Selain prinsip-prinsip umum seperti yang telah diuraikan diatas, ada juga prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip ini berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian. **Prinsip Berkenaan dengan Tujuan Pendidikan**, Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk di dalamnya pendidikan. Pertama, Survei mengenai persepsi orang tua/masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirim melalui angket atau wawancara dengan mereka. Kedua, Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa. Ketiga, Survei tentang *manpower*. Keempat, Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama. Kelima, Penelitian.

Prinsip Berkenaan dengan Pemilihan Isi, Pendidikan Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal. Perlu penjabaran tujuan pendidikan atau pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar. Pertama, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kedua, Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis. Ketiga, Ranah belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar. Untuk hal tersebut diperlukan buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang organisasi bahan dan alat pengajaran secara lebih mendetail.

Adapun menurut Al-Syaibani ada delapan prinsip kurikulum PAI, antara lain: a) Prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilainya, b) Prinsip pertautan universal pada tujuan dan kandungan kurikulum, c)

Prinsip menyeluruh universal pada tujuan dan kandungan PAI, d) Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum, e) Prinsip keterkaitan antara bakat, minat, kemampuan-kemampuan dan kebutuhan pelajar, f) Prinsip pemelihara perbedaan individu-individu diantara pelajar baik dari segi minat dan bakatnya, g) Prinsip menerima perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat, h) Prinsip keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dengan pengalaman-pengalaman dan aktifitas yang terkandung dalam kurikulum.

d. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum, diperlukan landasan-landasan sebagai asas dalam melakukan kerja pengembangan kurikulum pendidikan. Ini harus dijadikan acuan bagi seorang perumus kurikulum, jika tidak maka hasil kerja pengembangan tidak akan memiliki nilai efektifitas terhadap terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan. Hal diatas dirumuskan dari definisi landasan itu sendiri yang mengandung arti sebagai suatu gagasan atau kepercayaan yang menjadi sandaran, sesuatu prinsip yang mendasari, Contohnya seperti landasan kepercayaan agama, dasar atau titik tolak untuk munculnya ketaatan dalam bentuk lahir yakni ibadah.

Dengan demikian landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan, suatu asumsi, atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam melakukam kegiatan mengembangkan kurikulum. Landasan dimaksud yaitu: (1) landasan filosofis, (2) psikologis, (3) Sosiologis, (4) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Sukirman, 2007, p. 4)

a) Landasan Filosofis

Filsafat akan menentukan arah kemana peserta didik akan dibawa. Untuk itu harus ada kejelasan tentang pandangan hidup manusia atau tentang hidup dan eksistensinya. Filsafat atau pandangan hidup yang dianut oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu atau bahkan yang dianut oleh perorangan akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan rumusan yang komprehensif mengenai apa yang seharusnya dicapai. Tujuan pendidikan memuat pernyataan-pernyataan mengenai berbagai kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik selaras dengan sistem nilai dan falsafah yang dianutnya. Dengan demikian, sistem nilai atau filsafat yang dianut oleh suatu komunitas akan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan rumusan tujuan pendidikan yang dihasilkannya.

Kajian-kajian filosofis tentang kurikulum akan berupaya menjawab permasalahan sekitar:

1) Bagaimana seharusnya tujuan pendididikan itu dirumuskan,

2) Isi atau materi pendidikan yang bagaimana yang seharusnya disajikan kepada siswa,
3) Metode pendidikan apa yang seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan bagaimana peranan yang seharusnya dilakukan pendidik dan peserta didik.
4) Landasan filsafat tertentu beserta konsep-konsepnya yang meliputi konsep metafisika, epistemologi, logika dan aksiologi berimplikasi terhadap konsep pendidikan yang meliputi rumusan tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pendidikan, peranan pendidik dan peserta didik.

b) Landasan Psikologis

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial.

Harus diingat bahwa walaupun pendidikan dan pembelajaran upaya untuk mengubah perilaku manusia, akan tetapi tidak semua perubahan perilaku manusia/peserta didik mutlak sebagai akibat dari intervensi program pendidikan.

Perubahan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor dari luar program pendidikan atau lingkungan. Kondisi Psikologis adalah kondisi karakteristik psikofisik manusia sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk prilaku dalam interaksinya dalam lingkungan. Prilakunya merupakan ciri dari kehidupannya yang tampak maupun yang tidak tampak, yakni prilaku kognitif, afektif maupun psikomotorik.(Bahri, 2017, p. 20)

c) Landasan Sosial-Budaya

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita maklumi bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya

menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan. Dengan pendidikan, kita mengharapkan melalui pendidikan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyakarakat. Karena setiap lingkungan masyarakat masing-masing memiliki sistem-sosial budaya tersendiri yang mengatur pola kehidupan dan pola hubungan antar anggota masyarakat.(Majir, 2015, p. 15)

Ada dua pertimbangan sosial budaya yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum: pertama,Setiap orang dalam masyarakat selalu berhadapan dengan masalah anggota masyarakat yang belum dewasa dalam kebudayaan. Maksudnya manusia belum mampu menyesuaikan dengan cara kelompoknya. Kedua, Kurikulum dalam setiap masyarakat merupakan refleksi dari cara orang perfikir, berasa, bercita-cita atau kebiasaan. Karena itu untuk membina struktur dan fungsi kurikulum, perlu memahami kebudayaan Karena itu, para pengembang kurikulum harus:

1) Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat.
2) Menganalisis budaya masyarakat tempat sekolah berada.
3) Menganalisis kekuatan serta potensi daerah.
4) Menganalisis syarat dan tuntunan tenaga kerja.
5) Menginterpretasi kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakat

Dari penjelasan tersebut dapat diungkapkan bahwa melalui pendidikan manusia mengenal peradaban masa lalu, turut serta dalam peradaban sekarang dan membuat peradaban masa yang akan datang. Penerapan teori, prinsip, hukum, dan konsep-konsep yang terdapat dalam semua Ilmu pengetahuan yanga ada dalam kurikulum, harus disesuaikan dengan kondisi sosial budaya.

d) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sejak abad pertengahan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai penemuan teori-teori baru terus berlangsung hingga saat ini dan dipastikan kedepannya akan terus semakin berkembang. Dalam abad pengetahuan sekarang ini, diperlukan masyarakat yang berpengetahuan dengan standar mutu yang tinggi. Terlebih berkaitan dengan teknologi komunikasi dan jaringan. Sifat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai masyarakat sangat beragam dan sangat canggih, maka disinilah diperlukan kurikulum yang disertai dengan kemampuan meta-kognisi dan kompetensi untuk berfikir dan belajar

bagaimana belajar (*learning to learn*) dalam mengakses, memilih dan menilai pengetahuan, serta mengatasi situasi yang ambigu dan antisipatif terhadap ketidakpastian karena berbagai penemuan teknologi baru terus berkembang.

Teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan. Perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan bersama, kepentingan sendiri dan kelangsungan hidup manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup pengembangan isi/materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Secara tidak langsung menuntut dunia pendidikan untuk dapat membekali peserta didik agar kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi bisa dikembangkan dalam diri peserta didik. Sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pendidikan.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam pengembangan kurikulum ini membutuhkan tahapan dalam perkembangannya menurut Arich Lewy tahapan pertama yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum adalah merumuskan tujuan kurikulum secara umum. Tujuan kurikulum tersebut meliputi nilai dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pelaksanaan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum ini harus bekerja sama dengan para psikolog, sosiolog, antropolog dan pakar disiplin ilmu yang relavan.

Berdasarkan tahapan pertama, pengembangan kurikulum, menyususn perencanaan kurikulum. Dimulai dari perencanaan umum (silbus) dan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan baik itu ekstra, intra dan kokulikuler sesuai dengan organisasi yang diminati oleh peserta didik. Perencanaan meliputi sistem penilaian, pembiayaan, perencanaan serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Dari hasil perencanaan yang telah dibuat maka perlunya suatu uji coba.

Perlunya uji coba ini ditujukan agar perencanan yang telah dibuat diketahui apakah telah mencapai tujuan pembelajaran. Diadakan uji kelapangan agar bisa diadaakan evaluasi. Setelah didapati bahwa hasilnya mencapai kepada tujuan pembelajaran akan diadakan pelatihan untuk seluruh guru dan kepala sekolah. Kurikulum yang telah dikembangkan akan dilaksanakan secara uniform. Kurikulum yang dibuat bersifat dinamis, yaitu mengikuti perkembangan zaman. Jika dalam pelaksanaannya kurikulum tidak dapat mengikuti perkembangan zaman maka perlu diadakan perubahan kurikulum.

Pemahaman seorang pendidik mengenai prinsip dan landasan dalam mengembangkan kurikulum sangat penting sehingga dalam pengembang kurikulum dapat terlaksanakan dengan sesuai pemahaman seorang guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan matang. Melek teknologi sebagai prinsip dan landasan utama dalam mengembangkan kurikulum sehingga tanpa memahami teknologi akan kurang maksimal dalam mengembangkan kurikulum suatu pendidikan. Diabad 21 saat ini semua serba industri maka akan sangat disayangkan dalam pengembangan kurikulum tidak berbasiskan teknologi dengan teknologi pendidikan akan mudah tercapaikan karena hampir setiap waktu manusia dihabiskan di dunia maya sehingga akan sangat disayangkan jika tidak melek teknologi. Hal ini menjadi salah satu prioritas dalam mengambangan kurikulum.

D. Simpulan

Pemahaman yang dimiliki seorang pendidik mengenai prinsip dan landasan dalam mengembangan kurikulum sangat harus ditekankan, karena tanpa pemahaman yang mendalam akan sangat mustahil pengembangan kurikulum dapart terlaksanakan dan mencapai tujuan pembelajan. Dengan adanya pemahaman yang luas serta mendalam jika ada suatu dalam kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman maka akan sangat mudah bagi seorang pendidik dalam meluruskan ketidak sesuaian dengan yang terjadi dilapangan.

Daftar Rujukan

Akip, M. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Budi Utama.

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *11*(1), 15–35.

Danim, S. (2002). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. CV PustakaSetia.

Darojat, A., & Faishol, R. (2023). LITERATURE STUDY: LEARNING MEDIA TO IMPROVE THE UNDERSTANDING OF HIGH SCHOOL STUDENTS ON ELEMENTAL CHEMISTRY. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, *2*(1). https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/68

Destriani, D. (2022). INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *2*(6), 614–630. http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/355

Effendi, S. (2021). *Wawancara*.

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 79–96. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17

Fanani, A. A., Mashuri, I., & Istiningrum, D. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Bidayatuna: Pendidikan Dasar Islam*, *2*(01), 1–15.

Hakim, T. (n.d.). *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara.

Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.

Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Deepublish.

Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 278–287.

Karolina, A. (2018). Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, *11*(2), 237–266.

Kementerian Agama, R. I. (2012). al-Qur'an dan Terjemahnya. *Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia*.

Majir, A. (2015). *Dasar pengembangan kurikulum.* Deepublish.

Marwansyah. (2021). *Wawancara*.

Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam pembelajaran menggunakan model penemuan terbimbing (discovery learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1).

Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. RemajaRosdakarya.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasrodin, N., & Ramiati, E. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 083–097. https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1385

Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *4*(02).

Nuzuar, & Warsah, I. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *16*(3), 263–274. https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488

Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *1*(2), 221–239.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan . Jenis , Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Sukirman, D. (2007). *Ladasan Pengembangan Kurikulum*.

Suryabrata, S. (2010). Metodologi Penelitian, cet. 1, Jakarta: PT. *Raja Grafindo Persada*.

Uhbiyati, N. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Pustaka Rizki Putra.

Wahyuni, D. ayu. (2021). *Wawancara*.

Warsah, I., & Septian, R. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 1–11. https://doi.org/10.32505/IKHTIBAR.V9I1.632

Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Belajea*, *1*(02).

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.